

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara memiliki jumlah penduduk muslim yang sangat besar, serta memiliki beberapa corak keberagaman salah satunya ialah tasawuf. Ada banyak pendapat tentang masuknya islam di Indonesia, namun beberapa sejarawan mencatat bahkan bisa dikatakan sepakat bahwasanya corak sufistik masuk ke Nusantara seiring dengan masuknya Islam di Indonesia pada abad ke-17 M.¹

Bagi Azyumardi Azra, Islam tasawuf secara umum senantiasa tetap unggul di Nusantara pada fase awal Islamisasi hingga paling tidak akhir abad ke-17. Keunggulan Islam tasawuf ini dilatarbelakangi oleh kenyataan kalau Islam tasawuf dalam beberapa sudut “sesuai” dengan latar belakang penduduk setempat yang dipengaruhi oleh asketisme Hindu-Buddha serta sinkretisme kepercayaan lokal. Serta tarekat sufi pada faktanya memiliki kecenderungan untuk bersikap toleran pada pemikiran serta praktik tradisional seperti itu, yang sesungguhnya berlawanan dengan praktik erat unilitarianisme Islam.²

Mujiburrahman menggambarkan bahwa para ahli sejarah mengatakan Islam yang datang ke Nusantara pada abad ke-13 bercorak sufistik. Hal yang demikian karena pada masa tersebut perkembangan pemikiran dan gerakan tasawuf berkembang pesat. Didukung pula keadaan di Nusantara yang kental

¹Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara*, (Jakarta:Kencana, 2006). 8.

²Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana & Kekuasaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 35.

dengan budaya animisme.³ Islam masuk ke Nusantara dengan corak sufistik mampu berkembang cepat hingga menyeluruh. Kalimantan selatan sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang didominasi oleh etnis Banjar, merupakan etnis terbesar ke-10 di Indonesia dan dikenal sebagai masyarakat muslim. Tidak heran jika umat Islam di daerah ini sangat mendominasi, umat Islam di daerah ini mencapai 97% dari keseluruhan jumlah warganya. Oleh karenanya tidak mengherankan kalau jika keberislaman masyarakat Banjar mengalami dinamika dari masa kemasa. Dinamika tersebut menunjukkan perubahan sekaligus kesinambungan yang mencerminkan pergumulan Islam sebagai ajaran dan praktik di tengah arus perubahan social.⁴

Tasawuf sebagai corak khas dan kental dengan masyarakat Banjar masih perlu dikaji secara mendalam, karena masih banyak pemikiran-pemikiran yang dulu maupun yang baru masih belum terjamah, karena kontribusi para ulama di wilayah ini. Pemikiran Tasawuf di Kalimantan bisa dikatakan berkembang sangat dinamis, hal ini dibuktikan dengan beberapa tokoh yang merupakan pelopor tasawuf seperti Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjari, Syeikh Muhammad Nafis al-Banjari, Syeikh Abdul Hamid Abulung (*Datu Abulung*), *Datu Sanggul* dan beberapa tokoh sufi lokal lainnya⁵ serta terlihat dari kegiatan keagamaan seperti halnya gerakan-gerakan tarekat, pengajian tasawuf, pembacaan *manakib* para wali bahkan munculnya gerakan sempalan.⁶

³Mujiburrahman, *Tasawuf Masyarakat Banjar Kesinambungan dan Perubahan Tradisi Keagamaan*, KANZ PHILOSOPHIA, Volume 3, No. 2, Desember 2013.

⁴Zainal Abidin, *Dinamika Kajian Tasawuf Di Kalimantan Selatan Survei Bibliografi*,

⁵Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara*, (Jakarta:Kencana, 2006), 113.

⁶Mujiburrahman, *Tasawuf di Masyarakat Banjar*, Jurnal Khanz Philoshopia, Vol 1, No 3 Desember 2013, 153.

Salah satu tokoh ulama yang berperan menyebarkan dan mengajarkan ajaran tasawuf sampai saat ini ialah adalah K.H. Mahmud Hasil. Beliau ialah seorang ulama yang ahli pada bidang tasawuf, khususnya ilmu makrifah. Beliau kelahiran Banjarmasin yang tinggal di Palangkaraya serta sudah banyak memiliki murid. Selain mengisi pengajian lintas wilayah seperti di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, beliau juga mengarang beberapa kitab yang telah tersebar ke pelosok pulau Kalimantan. Bahkan, sampai ke Jawa dan Sumatera. Kitab pertamanya adalah *Simpanan Berharga*, yang berisi tentang “*Hakikatul Insān*” untuk menjadi sebenar-benarnya manusia. Kitab yang kedua adalah *Sarantang Saruntung* berisi tentang tiga tasawuf yaitu, *tasawuf Syar’iyyin*, *tasawuf mutakallimin* dan *tasawuf muhaqqiqin*. Kitab yang terakhir adalah *Waja Sampai Kaputing* berisi tiga hal, yaitu *Fiqih*, *Tasawuf Mutasowifin*, dan *Tasawuf Muhaqqiqin* dalam mazhab Imam Syafi’i.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengangkat pemikiran dari KH. Mahmud Hasil dengan studi genealogi dan transmisi pemikiran khususnya terkait ajaran *Nur Muhammad* yang diajarkan oleh KH. Mahmud Hasil. Hal ini menjadi penting karena sejarah panjang yang telah dilalui perlu dieksplorasi lebih mendalam. Kuatnya tasawuf dengan nuansa kajian *Nur Muhammad* ini hingga dijadikan sebagai asas dalam keilmuan tasawuf bahkan sampai di Nusantara, khususnya di Kalimantan Selatan. Penelitian ini berjudul **Genealogi dan Transmisi Pemikiran KH. Mahmud Hasil Tentang *Nūr Muhammad***.

⁷Jacky Zakaria, “Mahmud Hasil: Mutiara Ilmu di bumi tambun bungai” dalam <https://jacky23yeahitsme.wordpress.com//2018/01/08/mahmud-hasil-mutiara-ilmu-di-bumi-tambun-bungai/> diakses pada tanggal 12 maret 2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Genealogi pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang *Nur Muhammad* ?
2. Bagaimana Transmisi pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang *Nur Muhammad* ?
3. Bagaimana Pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang *Nur Muhammad* ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui Genealogi pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang *Nur Muhammad*.
 - b. Mengetahui Transmisi pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang *Nur Muhammad*.
 - c. Mengetahui Pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang *Nur Muhammad*.
2. Signifikansi Penelitian
 - a. Secara teoritis, Untuk memperkaya teori tentang konsep *Nur Muhammad* yang diajarkan oleh para ulama/kyai di Kalimantan Selatan, dan sebagai bahan informasi serta perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini lebih luas dan mendalam atau dengan perspektif yang berbeda.

- b. Secara praktis, Sebagai bahan masukan bagi para ulama untuk mengembangkan pengajian tasawuf, baik akhlaki maupun falsafi serta mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman.

D. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini maka perlu kiranya menerangkan sedikit tentang beberapa istilah yang kiranya dapat membantu juga bagi pembaca untuk memahami maksud dari penelitian mengenai **Genealogi dan Transmisi Pemikiran KH. Mahmud Hasil Tentang *Nūr Muhammad***:

1. Genealogi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) genealogi adalah garis pertumbuhan dalam suatu hubungan manusia. Genealogi yang dimaksudkan penulis di sini yakni ketersambungan dalam suatu keilmuan melalui sanad-sanad yang jelas. Genealogi berasal dari bahasa Yunani, genea “keturunan” dan logos “pengetahuan”. Hasil dari genealogi dalam skripsi ini yakni berupa tampilan dalam bentuk narasi. Genealogi dikembangkan oleh salah satu pemikir barat, Michel Foucault (w. 1984).

2. Transmisi

Menurut Prof. Azyumardi Azra, transmisi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menyebarkan, menyampaikan gagasan, ilmu, serta metode yang diperoleh dari daerah tertentu, tentang sesuatu yang tertentu pula, untuk kemudian disebarkan keberbagai daerah lainnya. Transmisi adalah sebuah proses

pemindahan atau penyebaran sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan proses pemindahan ini, sesuatu yang berpindah tersebut bersifat dinamis dan aktif.

3. *Nur Muhammad*

Nur Muhammad adalah suatu faham tentang keyakinan bahwa Allah menciptakan Nabi Muhammad SAW dari Nur-Nya (Allah SWT).⁸ Dalam penelitian lainnya dikatakan bahwa *Nur Muhammad* merupakan faham di dalam tasawuf, falsafi, yang menganggap bahwa dunia dan seisinya bermula dari *Nur Muhammad*. Paham *Nur Muhammad* dalam dunia sufi bermula dengan adanya pemujaan dan penghargaan terhadap manusia agung yaitu Nabi Muhammad SAW, yang namanya selalu disandingkan bersama Tuhan sang Maha Khaliq sedari awal seorang muslim mengucapkan dua kalimat *syahadat*.

Gagasan tentang *Nur Muhammad* ini bermula dari ajaran dalam tasawuf dalam menjelaskan kejadian alam semesta. Tema ini banyak dibicarakan dalam banyak karya kitab tasawuf termasuk dalam karya sastra. Karya-karya tasawuf Melayu yang membicarakan konsep *Nur Muhammad* antara lain *Akhhāwāl-Akhirat fi Ahwālil-Qiyamat*, Kitab *al-Kaukabud-Durri fin-Nūril Muhammadi* oleh Syaikh Muhammad bin Isma'il Daud al-Fatani, Kitab *Kashful-Ghaibiyyah* oleh Zainal-'Abidin al-Fatani, *Sirrul-Asrār* karya Syaikh Abul Qadir al-Jaylani, Kitab

⁸Achmad, M. Muhtarom Ilyas, *Faham Ulama Hadits Dan Sufi Terhadap Keyakinan Tentang Nur Muhammad*, jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 8 No.1, Juni 2015, 7.

Madarijus Su'ud oleh Nawawi al-Bantani serta *Sabilul-Iddikar wal-I'tibār* oleh Imam al-Haddad.⁹

4. KH. Mahmud Hasil

KH. Mahmud Hasil adalah salah satu ulama Banjar yang masih hidup sampai sekarang beliau berumur 76 tahun. Sebagai ulama Banjar beliau banyak menyumbangkan pemikirannya dalam kajian tasawuf. Salah satunya beliau mengarang kitab tasawuf yang berjudul *Simpanan Berharga*.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan dan penelusuran yang dilakukan, penulis belum menemukan sebuah penelitian yang mengangkat judul tentang *Genealogi dan Transmisi Pemikiran KH. Mahmud Hasil Tentang Nūr Muhammad*. Namun, terkait tema yang diusung, yakni mengenai *Nur Muhammad*, penulis menemukan beberapa hasil penelitian dalam bentuk skripsi dan hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah berbahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Penelitian Firdaus Noor, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2017. Penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul *Nur Muhammad Dalam Kitab Insan Kamil Karya Abdul Karim Al-Jili dan Kitab Al-Durr Al-Nafis Karya Muhammad Nafis Al-Banjari*. Penelitian ini tentang studi komparasi mengenai konsep *Nur Muhammad* antara dua tokoh ulama sufi yang mengembangkan ajaran tasawuf. Daripada kedua ulama sufi itu tersebut

⁹Nur Fauzan Ahmad, "*Paham Nur Muhammad Dalam Hikayat Nur Muhammad Keterkaitannya Dengan Teks Umdatul Anshab*" Hasil Penelitian Mandiri, Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang 2010, 3.

menyebutkan bahwa *Nur Muhammad* sebagai *wasilah* (penghubung) antara Tuhan dengan alam dan manusia. Perbedaan konsep *Nur Muhammad* Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis al-Banjari bisa dilihat dari bagaimana al-Jîlî berpendapat bahwa *Nur Muhammad* memiliki ragam wajah sedangkan Muhammad Nafis berpendapat hanya Huwiyat al-‘alam. Persamaan konsep *Nur Muhammad* Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis al-Banjari bisa dilihat dari bagaimana al-Jîlî dan Muhammad Nafis berpendapat bahwa *Nur Muhammad* yang secara aktual berada dalam pribadi Insan Kamil.¹⁰

Penelitian Abdul Hakim. M. Rusydi dan Abdul Khaliq, Pada Tahun 2013. Penelitian ini disusun dalam bentuk Jurnal Ilmiah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul: *Urang Banjar dan Kosmologi Nur Muhammad: Analisis Filosofis tentang Materi, Ruang dan Waktu*. Penelitian ini menunjukkan lima point dalam pembahasannya yaitu: *pertama*, *Nur Muhammad* adalah teori yang ingin menjelaskan tentang “kedekatan” (imanensi) Tuhan dan hamba-Nya secara rasional. Dengan kata lain, jika Tuhan para ahli teolog dan filsafat bersifat transenden sehingga Tuhan dalam versi ini terasa “jauh” maka Tuhan dalam versi *Nur Muhammad* ini adalah antitesisnya. *Kedua*, tentang sejarah dari *Nur Muhammad*, bermula dengan adanya penghargaan yang besar terhadap Nabi Muhammad SAW. dari seorang teolog abad ke-6 M yang bernama Muqattil ketika menafsirkan Al-Qur’an (QS,24:35). Ide Muqattil itu diambil oleh Sahl alTustari, tokoh sufi Irak. Kemudian dikembangkan oleh alHallaj dalam teori Hululnya terutama tentang teori dua sifat Tuhan yakni *lahut*

¹⁰Firdaus Noor, *Nur Muhammad Dalam Kitab Insan Kamil Karya Abdul Karim Al-Jili dan Kitab Al-Durr Al-Nafis Karya Muhammad Nafis Al-Banjari*. Skripsi di IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

(sifat ketuhanan) dan *Nasut* (sifat kemanusiaan). Kemudian berkembang lagi kepada Al-Farabi yang mana menjelaskan tentang *ahadiyah*, *wahdah*, *wahidiyyah*. Kemudian Abdul Karim Jilli dan Burhanpuri juga mengembangkan teori Ibn Arabi ini lebih kompleks lagi, yakni jika yang pertama menguraikan manifestasi Tuhan menjadi lima bagian yakni *uluhiyyah*, *ahadiyyah*, *wahidiyyah*, *rahmaniyyah* dan *rububiah*, sementara tokoh yang terakhir dikenal dengan teori martabat tujuhnya yakni *martabat ahadiyah*, *wahdah*, *wahdiyah*, *arwah*, *alam mitsal*, *alam ajsam*, *jâmi'ah* (penghimpun). *Ketiga, Nur Muhammad* dengan orang Banjar mempunyai contoh nyata yaitu dengan aktivitas keseharian mereka contohnya seperti acara-acara seperti yasinan ibuibu, pembacaan maulid Habsyi dan lain sebagainya. *Keempat, Nur Muhammad* ini bersifat organisme, sebab *Nur Muhammad* ini merupakan dasar utama dari seluruh alam semesta layaknya sebuah tubuh dimana *Nur Muhammad* merupakan kepala sementara yang lain adalah anggota tubuh dan Tuhanlah yang menjadi ruh dari semua eksistensi tersebut. *Kelima*, ruang-waktu dalam versi ini dipahami sebagai sesuatu yang relatif, sebab yang ada hanyalah gerak yang inheren dalam gerak tersebut.¹¹

Penelitian Nur Kolis, pada tahun 2012. Penelitian ini disusun dalam bentuk jurnal ilmiah Al-Banjari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul: *Nur Muhammad dalam Pemikiran Sufistik Datu Abulung* di Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemahaman *Nūr Muhammad* dalam ilmu tasawuf Syeikh Abdul Hamid Abulung meliputi konsep, metode, dan pengalaman kerohanian.

¹¹Abdul Hakim, dkk. *Urang Banjar dan Kosmologi Nur Muhammad: Analisis Filosofis tentang Materi, Ruang dan Waktu*. Jurnal Tashwir Vol. 1 No.1, Januari – Juni 2013.

Penelitian menemukan bahwa paham *Nūr Muhammad* dalam perspektif Syeikh Abdul Hamid Abulung bukan sekadar teori kosmologi saja, tetapi sebuah konsep tentang Tuhan dan hubungannya dengan alam ciptaan-Nya yang apabila dipahami dan diamalkan dengan baik dapat menghantarkan seorang untuk menghampiri Tuhannya. Dalam konsep *Nur Muhammad* dalam tasawuf Syeikh Abdul Hamid Abulung terdapat sebuah metode yang dikenal sebagai *mushāhadah*. *Mushāhadah* diamalkan melalui salat *dāim* dan *zikh*. Konsep *Nūr Muhammad* yang diamalkan dengan metode *mushāhadah*, memungkinkan pengamalnya mendapat pengalaman kerohanian yang tinggi, yaitu kesadaran akan Wujud ke-Maha Esa-an Allah yang tiada wujud selain-Nya. Kesadaran salik yang demikian membolehkannya memasuki alam *fanā'*, *baqā'*, *ittihād*, dan *hulūl*. Konsep *Nūr Muhammad* dalam perspektif Syeikh Abdul Hamid Abulung mengandung teori, metode dan juga pengalaman kerohanian yang luar biasa.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zamani, Nor Ainah, Dzikri Nirwana dengan judul "*Nur Muhammad: Pemahaman Ulama Banjar Terhadap Hadis dalam Kitab-kitab Maulid*". Penelitian ini menjelaskan tentang hadis-hadis yang ditemukan dalam kitab Maulid yang dijadikan rujukan oleh ulama Banjarmasin yang menjelaskan tentang paham *Nur Muhammad*.¹³

¹²Nur Kolis, *Nur Muhammad dalam Pemikiran Sufistik Datu Abulung di Kalimantan Selatan*. Jurnal Al-Banjari Vol. 11, No. 1, Juli 2012.

¹³ Ahmad Zamani, Nor Ainah dan Dzikri Nirwana, *Nur Muhammad: Pemahaman Ulama Banjar Terhadap Hadis dalam Kitab-kitab Maulid*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang data diolah dan digali dari berbagai buku, surat kabar, majalah dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.¹⁴

Sebagai suatu analisis filosofis terhadap pemikiran seorang tokoh dalam waktu tertentu dimasa yang lampau, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan historis (*historical research*). Pendekatan tersebut mengingat salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian biografis, yaitu penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dan pemikirannya dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran, ide-ide serta corak pemikirannya.¹⁵

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan. penelitian kualitatif deskriptif secara khusus bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang ini dan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis, dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menemukan fakta terkait sebuah

¹⁴ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), 109.

¹⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), 62.

hasil pemikiran dengan cara mencari, menganalisis dan kemudian menginterpretasikan temuan dalam penelitian.

Subjek penelitian ini adalah KH. Mahmud Hasil yang mengajarkan Nur Muhammad. Objek yang diteliti adalah genealogi dan transmisi pemikiran KH. Mahmud Hasil, ajarannya tentang Nur Muhammad serta isi kitab karangannya tentang Nur Muhammad yang akan dideskripsikan secara sistematis, sehingga dapat ditemukan pokok permasalahan yang dikaji dan kemudian dilakukan analisis terhadap teks tersebut, serta diperkaya dengan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama, dalam penelitian ini data primer tersebut adalah data yang berkaitan dengan rumusan masalah, mencakup genealogi dan transmisi pemikiran *Nur Muhammad* menurut KH. Mahmud Hasil, pemikiran *Nur Muhammad* menurut KH. Mahmud Hasil, dan kitab-kitab karya KH. Mahmud Hasil yang diterbitkan oleh pesantren Sunan Jati Palangkaraya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan, pendukung atau penunjang, dalam penelitian ini data sekunder tersebut bersumber dari buku, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi, yakni mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, maupun bentuk dokumen lainnya. Penelusuran dokumen tersebut guna mengumpulkan data untuk kemudian dijadikan referensi dalam penyusunan hasil penelitian. Melalui dokumen-dokumen tersebut nantinya akan diperoleh teori-teori yang dapat memperkaya analisis terhadap persoalan yang diangkat.

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah berupa pencatatan setiap kalimat atau narasi dalam kitab-kitab beliau yang menunjukkan adanya perdebatan atau pertarungan narasi antara dua paham yang berbeda. Data yang telah terkumpul selanjutnya dicermati dan direduksi jika terdapat data yang tidak relevan dengan pokok pembahasan, kemudian data tersebut dianalisis dan dikategorikan mana yang termasuk argumen pembelaan ideologi spiritualis dan mana yang merupakan argumen rasionalis, data tersebut kemudian disusun secara sistematis. Setelah diperoleh data yang sesuai, data kemudian disajikan dalam tulisan dengan bentuk deskriptif.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyelenggaraan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah semua data yang terkumpul dan diperoleh kemudian diolah, dipaparkan dan dianalisa dengan menggunakan ulur pemikiran, yaitu:

- a. Metode deduktif, adalah pola pikir yang bermula dari masalah yang bersifat umum ditarik kesimpulan kepada yang bersifat khusus.

- b. Metode induktif adalah pola pikir yang bermula dari masalah yang bersifat khusus ditarik kesimpulan kepada yang bersifat umum.

Dari penelitian ini pendekatan historis yang digunakan bertujuan untuk menganalisa data adalah analisa deskriptif kualitatif. Artinya, melakukan analisis deskriptif kualitatif terhadap genealogi dan transmisi pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang ajaran Nur Muhammad.

G. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini akan dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Uraian beberapa poin yang terdapat dalam pendahuluan ini bertujuan memberikan penjelasan pokok mengenai persoalan utama dalam penelitian.

Bab kedua, penulis memuat pembahasan berupa kerangka teori tentang *Nur Muhammad* bahasan tersebut terdiri atas: *pertama*, definisi, prinsip dasar dan pemikiran tokoh tentang *Nur Muhammad*. *Kedua*, sejarah tentang kemunculan istilah *Nur Muhammad* agar tidak kehilangan konteks utamanya. *Ketiga*, perkembangan ajaran *Nur Muhammad* di Kalimantan Selatan. Teori dalam pembahasan tersebut adalah landasan dasar untuk memahami analisis penulis yang dikaji dalam penelitian ini.

Bab ketiga, penulis mulai berbicara tentang isi dari penelitian ini. *Pertama*, biografi KH. Mahmud Hasil. *Kedua*, mengenai pendidikan KH. Mahmud Hasil. *Ketiga*, membicarakan mengenai pemikiran dan karya-karya KH.. Mahmud Hasil. Paparan tersebut guna mempermudah penulis maupun pembaca hasil penelitian ini.

Bab keempat, yakni analisis, analisis mengenai genealogi, transmisi dan pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang *Nur Muhammad* dalam kitab-kitab beliau yang mana terbagi menjadi tiga bahasan. *Pertama*, genealogi pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang *Nur Muhammad*. *Kedua*, transmisi pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang *Nur Muhammad*, *Ketiga*, analisis penulis terhadap genealogi, transmisi dan pemikiran KH. Mahmud Hasil tentang *Nur Muhammad*.

Bab kelima, penulis memberikan simpulan terkait paparan pada bab-bab sebelumnya dan saran kepada para pembaca ataupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai tokoh dan pemikiran ulama nusantara khususnya ulama banua atau Kalimantan.